

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN MENGENAI
DIABETES MELITUS DAN DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN MOTIVASI KUNJUNGAN KONSULTASI GIZI
PASIEN RAWAT JALAN DI POLI PENYAKIT DALAM RSUD
IR. SOEKARNO SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

VITRI NUROHMAH

J310 140 114

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN MENGENAI DIABETES
MELITUS DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
KUNJUNGAN KONSULTASI GIZI PASIEN RAWAT JALAN DI POLI
PENYAKIT DALAM RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

VITRI NUROHMAH
J310 140 114

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'R' followed by a vertical line and a horizontal crossbar.

Rusjiyanto, S.KM.,M.Si

NIP: 19670217 198902 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN MENGENAI DIABETES
MELITUS DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
KUNJUNGAN KONSULTASI GIZI PASIEN RAWAT JALAN DI POLI
PENYAKIT DALAM RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO**

Oleh:

VITRI NUROHMAH

J310 140 114

**Telah dipertahankan di depan dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta Pada hari
Selasa, 17 November 2020
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

Dewan Penguji:

1. Rusjiyanto, S.KM., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Elida Soviana, S.Gz., M.Gizi
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Farida Nur Isnaeni, S.Gz., MSc., Dietisien
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK/NIDN: 786/06-1711 -7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 November 2020

Penulis



Vitri Nurohmah

J 310 140 114

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN MENGENAI DIABETES
MELITUS DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI
KUNJUNGAN KONSULTASI GIZI PASIEN RAWAT JALAN DI POLI
PENYAKIT DALAM RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO**

Abstrak

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Prevalensi Diabetes Melitus meningkat drastis di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam pengelolaan DM ada 4 pilar salah satunya dengan edukasi. Edukasi di rumah sakit dilakukan dengan cara konseling yang dilakukan oleh ahli gizi. Dengan konseling gizi diharapkan pasien memiliki harapan hidup yang lebih lama dan kualitas hidup yang optimal. Pengetahuan mengenai diabetes mellitus pasien dan dukungan keluarga sangat penting agar pasien memiliki motivasi untuk melaksanakan konseling gizi. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien mengenai Diabetes Mellitus dan dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan konsultasi gizi pada pasien rawat jalan diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Desain penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik *consecutive sampling* untuk memperoleh 30 pasien. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tentang pengetahuan mengenai DM, dukungan keluarga dan Motivasi kunjungan konsultasi gizi yang diisi oleh pasien DM yang berkunjung ke RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Data dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan bantuan program SPSS. Responden mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai diabetes melitus (93,3%), dukungan keluarga juga tinggi (93,3%), dan motivasi kunjungan pasien DM ke poli gizi untuk konsultasi gizi di RSUD mayoritas memiliki motivasi yang tinggi (83,3%). Hasil uji statistik pengetahuan DM dengan motivasi kunjungan ke poli gizi menunjukkan nilai p-value 0,886 ($>0,05$). Dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan ke poli gizi menunjukkan nilai p-value 0,589 ($>0,05$). tidak ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang diabetes melitus dan dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan konsultasi ke poli gizi.

Kata Kunci : dukungan keluarga, motivasi kunjungan konsultasi gizi pengetahuan diabetes melitus

Abstract

Diabetes Mellitus is an incurable disease. The prevalence of Diabetes Mellitus had increased dramatically in developing countries; including Indonesia. One of four Diabetes Mellitus management pillar is patient education. Education in the hospital was carried out by means of counseling conducted by nutritionists. Nutritional counseling was expected to improve life quality optimization and the patients' life expectancy. Patient knowledge and family support were important so that patients have the motivation to carry out nutritional counseling. This study

aimed to determine the correlation between patient knowledge and family support with the motivation of nutritional consultation visits to Diabetes Mellitus outpatients at the Internal Medicine of RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. The research design was an observational analysis with a cross-sectional approach by using consecutive sampling technique done by 30 patients. The retrieval of data by means of questionnaire was filled out by Diabetes Mellitus patients who visited Ir. Soekarno hospital. Data were analyzed using Rank Spearman test. The results of this study showed that the majority of respondents possessed high knowledge of Diabetes Mellitus (93.3%), high family support (93.3%) and high motivation in visiting nutrition clinic at RSUD Ir. Soekarno for nutrition consultation (83.3%). The results of the statistical test related to the knowledge of Diabetes Mellitus patients with motivation to visit the nutrition clinic showed a p-value of 0.886 (>0.05). The influence of family support with the motivation to visit the nutrition clinic showed a p-value of 0.589 (>0.05). The results of this study indicated that there was no significant correlation between patient knowledge of Diabetes Mellitus and family support towards the motivation of consultation visits to nutrition clinic.

Keywords : knowledge of diabetes mellitus, family support, motivation for nutritional consultation visits

1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan namun bisa dikendalikan. Untuk mencegah terjadinya komplikasi, diperlukan adanya pengelolaan/penatalaksanaan diabetes melitus. Konsensus pengelolaan diabetes melitus tipe 2, dalam tata laksana diabetes melitus terdapat 4 pilar yang harus dilakukan dengan tepat yaitu edukasi, terapi nutrisi medis/TNM (perencanaan makan), latihan jasmani dan intervensi farmakologis (pengobatan) (Putri dan Pritasari, 2017). Terapi nutrisi medis (TNM) merupakan salah satu dari 4 pilar penatalaksanaan DM yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan penderita dalam melakukan kontrol metaboliknya.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo diketahui frekuensi kasus pasien diabetes mellitus yang menjalani rawat jalan di RSUD Kabupaten Sukoharjo cukup tinggi. Data yang diambil dari rekam medik pada bulan September 2016 – Mei 2017 sebanyak 997 orang pasien penderita Diabetes Mellitus. Data ini menunjukkan penyakit Diabetes Melitus menempati urutan kesepuluh dalam daftar sepuluh besar penyakit utama di rumah sakit tersebut. Jumlah pasien yang datang untuk konsultasi ke Poli Gizi pada bulan

September 2016 – Mei 2017 sebanyak 97 orang. Hal ini jika di rata-rata hanya 2 orang dalam 1 minggu. Ini artinya frekuensi kunjungan masyarakat yang datang konsultasi ke Poli Gizi RSUD Kabupaten Sukoharjo masih tergolong rendah (Data Rekam Medik Di RSUD Kabupaten Sukoharjo, 2017).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi kunjungan adalah pengetahuan dan dukungan keluarga (Mulya dan Rayasari, 2019). Penelitian yang dilakukan Bertalina & Purnama (2016) menyatakan bahwa kurangnya minat pasien untuk mengikuti konsultasi dari ahli gizi berhubungan dengan pengetahuan responden. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan pengetahuan pasien mengenai diabetes melitus dan dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan konsultasi gizi pada pasien rawat jalan diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang berisi data *informed consent* yang berisi surat persetujuan dari responden. Kemudian, peneliti memberikan daftar pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan keluarga serta kuesioner motivasi untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi ke poli gizi. Lokasi penelitian di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Lokasi ini dipilih karena pada tahun 2017 penderita DM menempati urutan kesepuluh dalam daftar sepuluh besar penyakit yang ada di rumah sakit tersebut. Sampel penelitian ini adalah pasien DM yang pernah berkonsultasi di poli gizi RSUD Ir. Soekarno minimal satu kali berjumlah 30 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari data rekamedik dan juga data yang ada di poli gizi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 30 pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo yang mendapatkan konsultasi gizi. Data yang dikumpulkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden		
Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	40
Perempuan	18	60
Usia (tahun)		
40-50	5	16.83
51-60	13	43.33
61-70	12	40
Pendidikan		
Dasar	12	40
Lanjut	18	60
Pekerjaan		
Bekerja	12	40
Tidak Bekerja	18	60

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase responden perempuan lebih besar dibandingkan persentase responden laki-laki, yaitu sebesar 60% untuk responden perempuan dan sebesar 40% untuk responden laki-laki. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa persentase responden yang berusia 51-60 tahun sebesar 43,33% dan merupakan responden yang berada direntang usia ini yang paling banyak. Kemudian, untuk usia 61-70 tahun persentasenya sebesar 40%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa persentase responden terbesar adalah berpendidikan lanjut yaitu sebesar 60%, sedangkan berpendidikan dasar sebesar 40%. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa persentase responden terbesar adalah tidak bekerja sebesar 60%, diikuti oleh yang bekerja sebesar 40%.

3.2 Hasil Penelitian

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan DM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Tinggi	28	93,3
Cukup	2	6,7
Rendah	0	0
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 30 responden yang menyandang DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo yang mendapatkan konsultasi gizi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang penyakit diabetes mellitus sebesar 93,3% dan pasien yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6,7%. Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. rata-rata yang menjawab benar sebanyak 26 orang dan yang menjawab salah sebanyak 4 orang. Jawaban salah tertinggi ada pada item pernyataan “Kekurangan insulin tidak perlu terapi farmakologi/obat” sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Hipoglikemia masih rendah.

Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Tinggi	28	93,3
Cukup	1	3,3
Rendah	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 dari 30 responden yang menyandang DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo yang mendapatkan konsultasi gizi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi mengenai penyakit diabetes mellitus sebesar 93,3%, sedangkan pasien yang memiliki dukungan keluarga yang cukup dan kurang masing-masing 3,3%. Menurut Mulya & Rayasari (2019) semakin tinggi dukungan keluarga terhadap diabetisi maka motivasi diabetisi untuk mencegah terjadinya komplikasi diabetes

mellitus semakin tinggi dan semakin baik motivasi diabetisi untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan. Responden yang menjawab selalu mempunyai proporsi rata-rata tertinggi sebesar 87,23%, yang dapat diartikan sebagian besar responden mempersepsikan dukungan keluarga dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari *mean* rata-rata masing-masing pernyataan pada komunikasi yang di atas nilai tengah 3.

Distribusi responden berdasarkan motivasi kunjungan konsultasi gizi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Kunjungan Konsultasi Gizi

Motivasi Kunjungan Konsultasi Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	25	83,3
Cukup	4	13,3
Rendah	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 dari 30 responden yang diteliti mengenai pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD Ir. Seokarno Sukoharjo yang mendapatkan konsultasi gizi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi atau termotivasi melakukan kunjungan konsultasi gizi mengenai penyakit diabetes mellitus sebesar 83,3%, sementara yang cukup termotivasi hanya 4 responden (13,3%) dan yang memiliki motivasi rendah hanya 1 orang (3,3%). Menurut Mulya & Rayasari (2019) motivasi penyandang diabetes mellitus mengunjungi pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat penyandang diabetes melakukan perawatan mandiri, karena motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau pendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

Responden memberikan tanggapan positif terhadap motivasi kunjungan konsultasi gizi ke poli gizi. Responden yang menjawab selalu mempunyai proporsi rata-rata tertinggi sebesar 63,01%, yang dapat diartikan sebagian besar responden mempersepsikan motivasi kunjungan dalam kategori baik. Hal ini

terlihat dari *mean* rata-rata masing-masing pernyataan pada komunikasi yang di atas nilai tengah 3.

Hubungan pengetahuan mengenai DM dengan motivasi kunjungan konsultasi gizi pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam dianalisis menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *spearman rank*. Hasil analisis hubungan antara variabel pengetahuan dengan motivasi kunjungan konsultasi gizi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Motivasi Konsultasi Gizi menurut Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Motivasi Konsultasi Gizi						Total	<i>P Value</i> *	
	Rendah		Cukup		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	Σ		%
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0,886
Cukup	0	0	0	0	2	100	2	100	
Tinggi	1	3,6	4	14,3	23	82,1	28	100	

* uji korelasi *spearman rank*

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 100% responden yang memiliki motivasi kunjungan konsultasi gizi tinggi, sedangkan dari 28 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 3,6% responden memiliki motivasi kunjungan rendah, sebesar 14,3% yang memiliki motivasi kunjungan cukup, dan 82,1% memiliki motivasi kunjungan ke poli gizi yang tinggi.

Berdasarkan uji korelasi *spearman rank* dengan kepercayaan 95% diperoleh p-value 0,886 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan DM dengan motivasi kunjungan ke poli gizi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil yang tidak bermakna dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tidak menjamin untuk mempengaruhi motivasi untuk konsultasi gizi Diabetes Melitus Di Poli Gizi. Faktanya, Jumlah pasien yang datang untuk konsultasi ke Poli Gizi pada bulan September 2016 – Mei 2017 sebanyak 97 orang. Hal ini jika di rata-rata hanya 2 orang dalam 1 minggu. Ini artinya frekuensi kunjungan masyarakat yang datang konsultasi ke Poli Gizi RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo masih tergolong

rendah. Hal ini dimungkinkan pasien DM yang berpengetahuan tinggi lebih memilih mengobati secara mandiri dan merasa dapat mengatasi penyakitnya sendiri tanpa bantuan konseling gizi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi untuk berkunjung ke poli gizi bagi pasien DM tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tapi juga faktor lain. Penelitian Darmawan (2016) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan meliputi: pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat.

Hasil penelitian ini meskipun tidak berhubungan antara pengetahuan DM dengan motivasi kunjungan ke poli gizi namun memiliki kecenderungan dengan pengetahuan yang tinggi dapat mendorong pasien DM untuk termotivasi melakukan kunjungan ke poli gizi jika didukung dengan rujukan dokter penyakit dalam karena prosesnya ke poli gizi harus melalui rekomendasi dokter penyakit dalam.

Tabel 6. Distribusi Motivasi Konsultasi Gizi menurut Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Motivasi Konsultasi Gizi						Jumlah		<i>P Value*</i>
	Rendah		Cukup		Tinggi				
	N	%	N	%	n	%	Σ	%	
Rendah	0	0	0	0	1	100	1	100	0,589
Cukup	0	0	0	0	1	100	1	100	
Tinggi	1	3,6	4	14,3	23	82,1	28	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang memiliki dukungan keluarga rendah dan cukup yang memiliki motivasi kunjungan konsultasi gizi tinggi, sedangkan dari 28 responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi terdapat 3,6% responden memiliki motivasi kunjungan rendah, sebesar 14,3% yang memiliki motivasi kunjungan cukup, dan 82,1% memiliki motivasi kunjungan ke poli gizi yang tinggi.

Berdasarkan uji korelasi *spearman rank* dengan kepercayaan 95% diperoleh *p-value* 0,589 ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan ke poli gizi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini meskipun

tidak berhubungan antara dukungan keluarga pasien DM dengan motivasi kunjungan ke poli gizi namun kecenderungan dengan dukungan keluarga yang tinggi dapat mendorong pasien DM untuk termotivasi melakukan kunjungan ke poli gizi untuk berkonsultasi gizi karena sebagian besar responden merasa bahwa keluarga memberikan perhatian kepada pasien ketika sakit.

Hasil tidak bermakna dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga responden tidak menjamin untuk berkontribusi mendorong motivasi pasien DM berkonsultasi gizi Diabetes Melitus Di Poli Gizi RSUD Ir. Seokarno Sukoharjo. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nugroho, Warlisti, & Bakri (2018) mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan berobat pada penderita diabetes mellitus tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1 dengan $p \text{ value} = 0,608$ ($p > 0,05$).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan pasien mengenai DM mayoritas memiliki pengetahuan tinggi tentang penyakit diabetes mellitus (93,3%). Dukungan keluarga pasien DM mayoritas memiliki dukungan keluarga yang tinggi untuk mendukung kesembuhan pasien DM (93,3%). Motivasi kunjungan pasien DM ke poli gizi untuk konsultasi gizi di RSUD mayoritas memiliki motivasi yang tinggi (83,3%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi kunjungan ke poli gizi. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi kunjungan ke poli gizi.

4.2 Saran

Bagi Rumah sakit di Poli Gizi RSUD IR. Seokarno kabupaten Sukoharjo Perlunya pemahaman tentang pengetahuan kekurangan insulin apakah diperlukan terapi farmakologi/oba tatau tidak karena ada solusi dengan menggunakan program terapi insulin. Perlunya kepedulian dokter penyakit dalam untuk memberikan rujukan kepada pasien DM ke poli gizi agar mendapatkan pemahaman dan

pengetahuan mengenai diet agar pasien lebih termotivasi untuk memiliki kualitas hidup yang baik. Sangat perlu untuk meningkatkan dukungannya kepada pasien terutama dalam hal transparansi hasil pemeriksaan dan kondisi penderita sehingga terdorong untuk melakukan konsultasi gizi. Diperlukan kajian lebih dalam untuk motivasi konsultasi gizi mengenai penyakit diabetes mellitus karena masih banyak faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi pasien untuk melakukan kunjungan konsultasi gizi mengenai penyakit diabetes mellitus, seperti seperti persepsi jarak, pekerjaan, sosial ekonomi (pendapatan), jenis kelamin, lamanya menderita DM, dan komplikasi penyakit lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertalina, B. dan P. Purnama. 2016. *Hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus*. Jurnal Kesehatan. 7(2):329.
- Darmawan, A. A. K. N. 2016. *Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di desa pemecutan kelod kecamatan denpasar barat*. Jurnal Dunia Kesehatan. 5(2):29–39.
- Mulya, D. S. dan F. Rayasari. 2019. *Analisis faktor yang berhubungan dengan motivasi diabetisi dalam melakukan kunjungan ke prolanis di rw 09 wilayah kerja puskesmas kelurahan pejaten timur tahun 2019*. Jurnal FIK-UMJ, Jakarta 2019. 1–16.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, E. R., I. V. Warlisti, dan S. Bakri. 2018. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan berobat dan kadar glukosa darah puasa penderita diabetes melitus tipe 2 di puskesmas kendal 1*. Jurnal Kedokteran Diponegoro. 7(4):1731–1743.
- Putri, N. A. dan Pritasari. 2017. *Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi, sikap, dan pola makan pada pasien diabetes tipe 2 di puskesmas kecamatan ciracas*. Argipa. 2(2):54–64.